

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah upaya yang digunakan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga tercapainya tujuan pembangunan nasional. Melalui pendidikan, manusia mendapatkan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap sehingga dapat berfikir lebih sistematis, rasional, dan kritis terhadap permasalahan dirinya dengan sosial yang berdampak pada pembangunan nasional. Pada era globalisasi sekarang ini, dunia pendidikan menghadapi banyak tantangan. Salah satu permasalahan yang dihadapi adalah usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa.

Dalyono (2007:49) mengemukakan belajar merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan untuk mengadakan perubahan di dalam diri seseorang mencakup tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya. Perubahan-perubahan ini merupakan tujuan yang harus dicapai oleh pelajar terkhusus mahasiswa. Untuk bisa mencapai tujuan tersebut, maka diperlukan kesiapan belajar.

Kesiapan belajar merupakan salah satu kondisi yang harus dimiliki oleh mahasiswa. Kesiapan belajar perlu diperhatikan dalam proses belajar karena proses belajar yang disertai dengan adanya kesiapan akan memudahkan siswa untuk menerima dan memahami materi yang telah disampaikan oleh dosen serta dapat mendorong mahasiswa tersebut untuk memberikan respon yang positif dimana keadaan tersebut dapat memaksimalkan pembelajaran. Kondisi mahasiswa

yang siap menerima pembelajaran dari dosen juga akan membawa dampak yang positif bagi mahasiswa. Kesiapan belajar akan mendorong mahasiswa untuk belajar memahami apa yang diajarkan oleh dosen guna merespon materi yang disampaikan oleh dosen walaupun kegiatan pembelajaran dilakukan secara virtual.

Slameto (2013:115) menyatakan bahwa kesiapan belajar adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap situasi. Kesiapan ini juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, agar hasil belajar mahasiswa akan lebih baik.

Tahun 2020 dunia digemparkan dengan berita tentang Covid-19. Covid-19 tiada henti-hentinya menjadi buah bibir di seluruh penjuru dunia. Kedatangannya tidak disambut dengan baik, sebab bentuknya tak dapat dilihat oleh mata telanjang namun mampu menewaskan hingga jutaan manusia. Kasus positif Corona terus bertambah dengan cepat, tanpa ampun. Bahkan sudah banyak nyawa yang direnggut oleh virus ini.

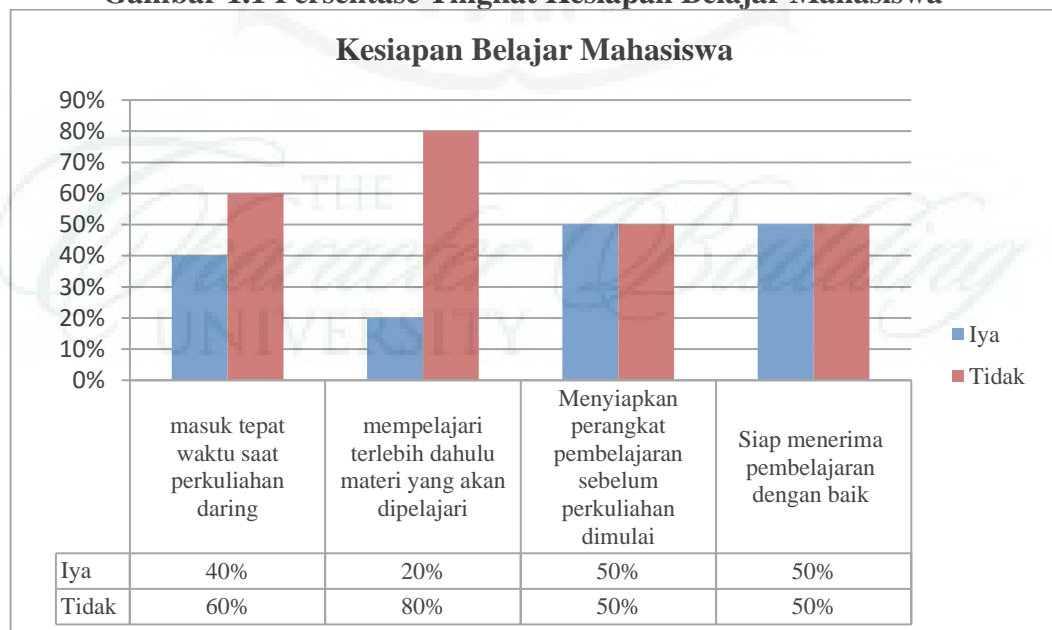
Untuk melawan Covid-19 pemerintah telah melarang untuk berkerumun, melakukan pembatasan sosial (*social distancing*) dan menjaga jarak fisik (*physical distancing*), memakai masker dan selalu cuci tangan. Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran COVID, dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran

daring/jarak jauh untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi mahasiswa.

Selama pandemi, sekolah dan kampus dipaksa tutup sehingga proses pembelajaran dilaksanakan secara daring dari rumah secara virtual. Pandemi ini mengharuskan sistem pembelajaran di Indonesia menjadi berubah sehingga tidak ada pertemuan tatap muka langsung antara mahasiswa dan dosen di dalam ruangan, maka sistem pembelajaran daring atau *e-learning* ini menjadi sistem pembelajaran yang bisa diterapkan agar proses belajar mengajar tetap terlaksanakan dan pendidikan kita tidak berhenti karena pandemi.

Namun pada sisi lain, masih ada mahasiswa yang belum siap melakukan pembelajaran di tengah pandemi. Ini terlihat dari survei awal peneliti terhadap 30 mahasiswa Pendidikan Bisnis Universitas Negeri Medan, yang hasilnya adalah sebagai berikut :

Gambar 1.1 Persentase Tingkat Kesiapan Belajar Mahasiswa



(sumber: diolah peneliti,2021)

Dari hasil survei yang dilakukan terhadap 30 mahasiswa Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan didapatkan bahwa mahasiswa sudah memiliki tingkat kesiapan yang cukup namun masih ada mahasiswa kurang memiliki kesiapan belajar. Ini terlihat dari 40% mahasiswa masuk tepat waktu saat perkuliahan dimulai, 20% mahasiswa mempelajari terlebih dahulu materi yang akan dipelajari, 50% mahasiswa tidak menyiapkan perangkat pembelajarannya sebelum perkuliahan dimulai, 50% mahasiswa menerima dengan baik pada saat pembelajaran daring berlangsung. Melaksanakan e-learning di tengah pandemi memang bukan hal yang mudah. Oleh karena itu mahasiswa harus bisa menghadapinya dengan kesiapan yang matang mengingat masih ada keterbatasan baik dari internal maupun eksternal mahasiswa.

Pada masa perkembangan teknologi dan era digital seperti sekarang ini, pemakaian perangkat pembelajaran berbasis elektronik menjadi salah satu faktor penting untuk menunjang kesiapan mahasiswa belajar selama pandemi. Salah satunya seperti penggunaan telepon pintar atau yang sering kita dengar dengan *smartphone* yang sangat erat penggunaannya dengan kehidupan kita sehari-hari. *Smartphone* merupakan salah satu teknologi yang memiliki kecanggihan yang di dalamnya banyak fitur-fitur untuk mempermudah pekerjaan manusia termasuk di dalamnya yaitu *e-learning* yang memudahkan sistem pembelajaran secara daring. Dengan adanya aplikasi-aplikasi yang terdapat dalam *smartphone* ini memudahkan para pengguna untuk mencari beragam referensi sebagai penunjang pembelajaran.

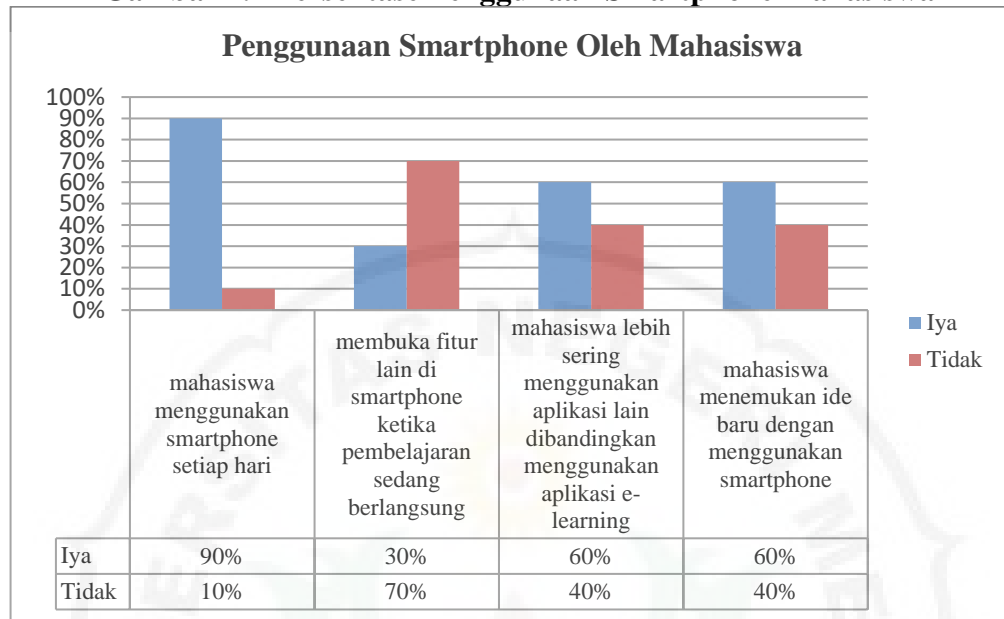
Penggunaan *smartphone* di Indonesia semakin meningkat. Dikutip dari laman Web Databoks, pada tahun 2015 terdapat 28,6% populasi di Indonesia menggunakan gawai tersebut. Seiring berjalannya waktu, ponsel pintar semakin

terjangkau sehingga meningkatkan penggunaannya pula. Pada tahun 2018, lebih dari setengah populasi di Indonesia atau 56,2% telah menggunakan ponsel pintar. Dan pada tahun 2019, 63,3% masyarakat sudah menggunakan *smartphone*. Penggunaan *smartphone* ini sudah termasuk seluruh masyarakat dan generasi muda.

Penggunaan *smartphone* telah menyebar hampir ke seluruh lapisan masyarakat terkhusus mahasiswa. Dengan model yang mudah digenggam sehingga cocok untuk dibawa kemana-mana, *smartphone* semakin dikagumi oleh mahasiswa karena selain itu *smartphone* juga menyediakan fitur-fitur yang bagus seperti fitur *chatting*, *browsing*, *gaming* dan juga fitur pembelajaran (*e-learning*). Dengan *smartphone*, mahasiswa juga bisa melakukan pembelajaran tanpa tatap muka tanpa harus bertemu dengan dosen dan di dalam ruangan kelas. Kehadiran *smartphone* sebagai media pendukung proses belajar menjadi sangat dibutuhkan untuk menerapkan sistem tersebut. Disertai dengan internet, kecanggihan *smartphone* untuk mengakses berbagai macam informasi akan lebih cepat dan mudah.

Tetapi jika mahasiswa tidak bisa mengendalikan dirinya untuk memainkan *smartphone*, maka hal ini dapat mempengaruhi kesiapan mahasiswa untuk belajar. Hal ini terlihat dari hasil survei awal peneliti terhadap 30 mahasiswa Pendidikan Bisnis Universitas negeri medan yaitu sebagai berikut :

Gambar 1.2 Persentase Penggunaan Smartphone Mahasiswa



(sumber: diolah peneliti,2021)

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa penggunaan smartphone tergolong tinggi. Ini terlihat dari 90% mahasiswa menggunakan smartphone setiap hari, ada 30% mahasiswa yang masih suka membuka fitur lain di smartphone mereka ketika pembelajaran sedang berlangsung, 40% mahasiswa lebih sering menggunakan aplikasi lain dibandingkan menggunakan aplikasi *e-learning*, 60% mahasiswa menemukan ide baru dengan menggunakan smartphone, dan 90% mahasiswa merasa lebih mudah mendapatkan informasi setelah menggunakan smartphone. Intensitas penggunaan smartphone mahasiswa setiap hari sangat tinggi, namun jika dilihat dari segi penggunaan ternyata mahasiswa masih lebih memilih membuka aplikasi lain di smartphone mereka dibanding membuka aplikasi untuk belajar. Hal ini dapat mempengaruhi kesiapan mahasiswa untuk belajar lebih serius lagi.

Selain penggunaan smartphone, hal terpenting selanjutnya untuk menunjang pembelajaran selama pandemi yaitu penerapan pembelajaran berbasis

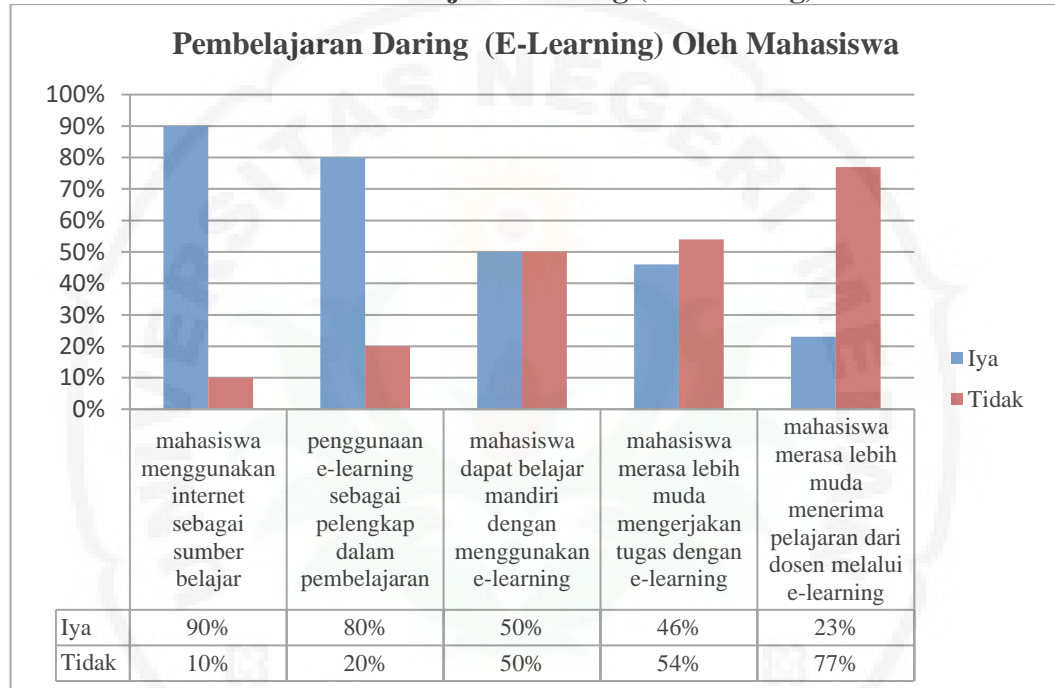
elektronik (*e-learning*). Penggunaan teknologi bisa teraplikasikan dengan adanya sistem belajar daring atau *e-learning* ini. *Electronic learning (e-learning)* merupakan sistem pembelajaran yang pendekatannya melalui pemanfaatan teknologi dan internet. Adapun aplikasi yang mendukung sistem *e-learning* yaitu seperti *Zoom, Google Meet, Google Classroom, Whatsapp*, dan sebagainya. Penggunaan *e-learning* ini diperkirakan dapat membantu menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran.

Sistem *elektroik learning (e-learning)* sangat memudahkan para mahasiswa melakukan pembelajaran tanpa interaksi langsung. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, terkhusus teknologi informasi banyak membawa dampak positif bagi kemajuan dunia pendidikan. Teknologi internet, termasuk didalamnya perangkat lunak maupun perangkat keras memberikan banyak pilihan bagi dunia pendidikan untuk menunjang proses pembelajaran para mahasiswa. Keunggulannya bukan hanya dari segi kecepatan mendapatkan informasi, tetapi juga fitur multimedia yang dapat membuat belajar lebih baik dan lebih menarik lagi.

Menurut Siahaan (2001) Pembelajaran daring (*e-learning*) memiliki 3 fungsi yaitu sebagai suplemen (penambah), komplemen (pelengkap) dan substitusi (pengganti) dari pembelajaran di dalam ruangan. Ketiga fungsi ini saling berkesinambungan sesuai dengan keadaan atau situasi pembelajaran dilakukan. Namun, untuk saat pandemi, fungsi *e-learning* sebagai substitusi merupakan solusi terbaik agar sistem pendidikan kita bisa berjalan.

Namun, penggunaan *e-learning* ini dapat dikatakan masih kurang efektif. Ini terlihat dari survei awal terhadap 30 mahasiswa Pendidikan Bisnis Universitas Negeri medan mengenai penggunaan *e-learning* yaitu sebagai berikut :

Gambar 1.3 Persentase Pembelajaran Daring (E-Learning) Oleh Mahasiswa



(sumber: diolah peneliti, 2021)

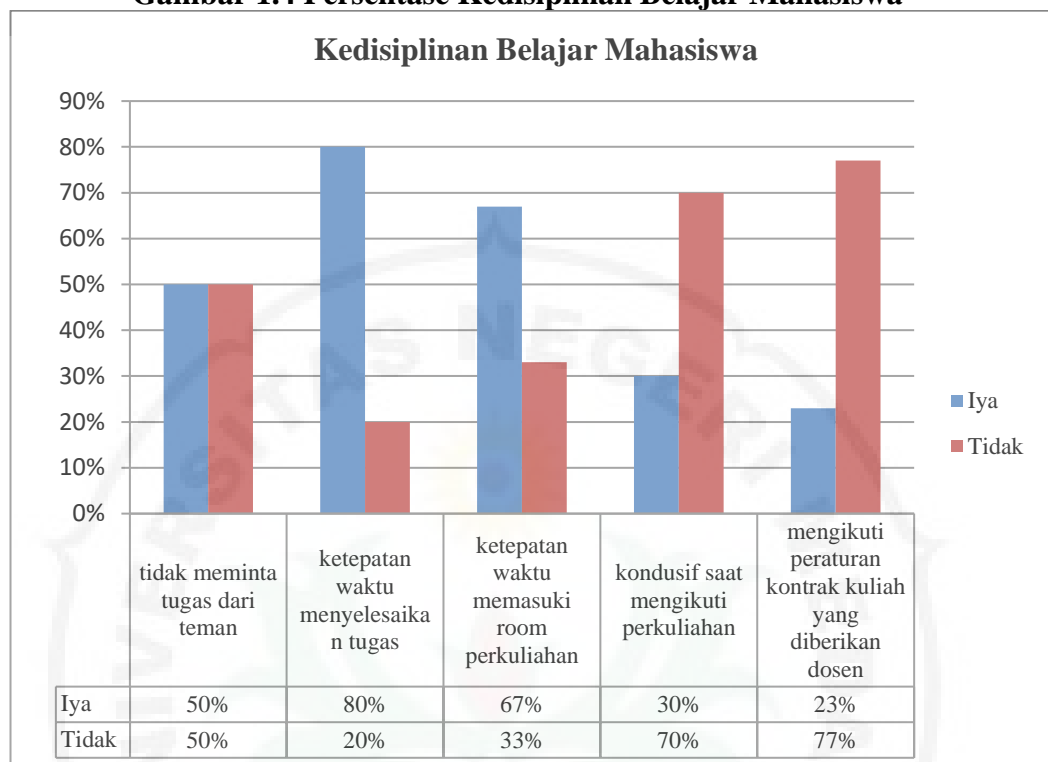
Dari hasil survei penggunaan *e-learning*, terdapat bahwa 90% mahasiswa selalu menggunakan internet sebagai sumber belajar, 20% mahasiswa tidak menggunakan *e-learning* sebagai pelengkap dalam pembelajaran, 50% mahasiswa merasa belajar secara mandiri menggunakan *e-learning*, 54% mahasiswa merasa tidak mudah mengerjakan tugas dengan *e-learning*, dan 77% mahasiswa merasa sulit menerima pembelajaran dari dosen melalui pembelajaran *e-learning*. Jika dilihat dari persentasi tersebut terlihat bahwa penggunaan dan pemanfaatan *e-learning* mahasiswa dapat dikatakan cukup baik, namun masih ada mahasiswa yang merasa *e-learning* masih kurang efektif untuk digunakan sebagai sistem

pembelajaran. Hal tersebut dapat mempengaruhi kesiapan mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran daring atau *e-learning*..

Selain penggunaan *smartphone* dan *e-learning*, hal yang perlu diperhatikan dalam kesiapan belajar lain adalah disiplin belajar. Disiplin belajar berperan penting dalam membentuk individu yang bermutu. Tu'u (2004) mengatakan bahwa disiplin belajar sangat penting karena disiplin yang muncul karena kesadaran diri mahasiswa akan membawa dampak pada ketercapaian dalam belajar, sebaliknya mahasiswa yang tidak disiplin atau kerap kali melanggar peraturan kuliah pada umumnya akan menghambat optimalisasi potensi belajarnya. Dengan disiplin yang baik akan memberikan dukungan lingkungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran mahasiswa sehingga dapat mempengaruhi kesiapan mahasiswa tersebut untuk belajar.

Menurut Munir (2010) menyatakan bahwa ada dua indikator yang dapat mengukur tingkat disiplin mahasiswa dalam belajar yaitu (1) disiplin waktu seperti tepat waktu dalam belajar, tidak keluar saat proses perkuliahan dan menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan, dan (2) disiplin perbuatan seperti patuh dan tidak menentang peraturan, tidak malas belajar, tidak suka berbohong dan melakukan tingkah laku yang jujur.

Namun pada saat peneliti melakukan survei awal, ternyata masih terdapat beberapa mahasiswa yang tidak disiplin. Berikut hasil survei awal terhadap 30 mahasiswa Pendidikan Bisnis Universitas Negeri medan.

Gambar 1.4 Persentase Kedisiplinan Belajar Mahasiswa

(sumber: diolah peneliti,2021)

Dari hasil survei tersebut terlihat bahwa 50% mahasiswa tidak meminta tugas dari temannya, 80% mahasiswa menyelesaikan tugas tepat waktu, 30% mahasiswa kondusif saat mengikuti pembelajaran, dan 77% mahasiswa mengikuti kontrak kuliah yang diberikan dosen. Ini berarti ketaatan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran dapat dikatakan cukup baik, namun masih terlihat ada masalah terhadap tingkat disiplin belajar mahasiswa yang berasal dari diri mereka sendiri dan hal ini dapat mempengaruhi kesiapan mahasiswa dalam menerima pembelajaran dari dosen.

Kesiapan belajar merupakan hal yang sangat penting untuk menunjang mahasiswa menerima pembelajaran dengan baik. Dalam mempelajari materi, mahasiswa harus menyiapkan buku catatan dan buku materi pembelajaran baik bentuk cetak maupun e-book sebagai acuan dalam belajar. Ketika mahasiswa

melakukan pembelajaran daring (*e-learning*), mahasiswa harus menyiapkan perangkat pembelajaran seperti *smartphone* ataupun *laptop* sebagai fasilitas belajar virtual. Selain itu, agar kesiapan belajar dapat terpenuhi, maka mahasiswa harus memiliki sikap disiplin seperti tidak telat masuk room pembelajaran, tidak absen dan selalu mengatur posisi agar pembelajaran tersebut berjalan dengan baik. hal tersebut harus diperhatikan oleh mahasiswa agar ia siap menerima pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul penelitian sebagai berikut **“Pengaruh Penggunaan Smartphone, E-Learning Dan Disiplin Belajar Terhadap Kesiapan Belajar Pada Masa Pandemi Covid 19 Pada Mahasiwa Pendidikan Bisnis Stambuk 2018 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Masih ada mahasiswa yang terlambat masuk perkuliahan saat perkuliahan sudah dimulai.
2. Mahasiswa tidak mempelajari terlebih dahulu materi pembelajaran sebelum perkuliahan dimulai.
3. Masih ada mahasiswa yang tidak siap melakukan pembelajaran daring di tengah pandemi.
4. Mahasiswa lebih banyak membuka fitur-fitur lain dalam *smartphone* dibandingkan dengan membuka aplikasi *e-learning*.
5. Mahasiswa masih memainkan *smartphone* ketika perkuliahan berlangsung.

6. Mahasiswa kurang bisa belajar mandiri dengan *e-learning*
7. Pengerjaan tugas melalui e-learning masih sulit bagi mahasiswa.
8. Pengerjaan tugas yang diberikan dosen kepada mahasiswa masih mengandalkan teman

1.3 Batasan Masalah

Untuk memfokuskan kajian dalam penelitian ini, maka permasalahan yang perlu dibatasi sehingga masalah yang dijadikan objek penelitian akan lebih terarah dan mendalam pengkajiannya. Adapun yang menjadi batasan masalah dalam masalah ini adalah sebagai berikut :

1. *Smartphone* sebagai media belajar yang diteliti adalah penggunaan *smarthphone* dikalangan mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis angkatan 2018 Universitas Negeri Medan.
2. *E-learning* yang diteliti adalah penggunaan dan pemahamn *e-learning* oleh mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis Stambuk 2018 Universitas Negeri Medan.
3. Disiplin belajar yang diteliti adalah disiplin belajar mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis Stambuk 2018 Universitas Negeri Medan.
4. Kesiapan belajar yang diteliti adalah kesiapan belajar pada saat pandemi covid 19 menggunakan media *e-learning* mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis Stambuk 2018 Universitas Negeri Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap kesiapan belajar pada saat pandemi covid 19 mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis Stambuk 2018 Universitas Negeri Medan?
2. Apakah terdapat pengaruh media *e-learning* terhadap kesiapan belajar pada saat pandemi covid 19 mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis Stambuk 2018 Universitas Negeri Medan?
3. Apakah terdapat pengaruh disiplin belajar terhadap kesiapan belajar pada saat pandemi covid 19 mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis Stambuk 2018 Universitas Negeri Medan?
4. Apakah terdapat pengaruh penggunaan *smartphone*, *e-learning* dan disiplin belajar terhadap kesiapan belajar pada masa pandemi covid 19 Mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2018 Universitas Negeri Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap kesiapan belajar pada saat pandemi covid 19 mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis Stambuk 2018 Universitas Negeri Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh media *e-learning* terhadap kesiapan belajar pada saat pandemi covid 19 mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis Stambuk 2018 Universitas Negeri Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh disiplin belajar terhadap kesiapan belajar pada saat pandemi covid 19 mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis Stambuk 2018 Universitas Negeri Medan.

4. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan *smartphone*, *e-learning* dan disiplin belajar terhadap kesiapan belajar pada masa pandemi covid 19 Mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2018 Universitas Negeri Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kesiapan belajar.
2. Bagi peneliti, hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan tambahan pengetahuan dan wawasan ilmiah bagi peneliti untuk mengetahui penggunaan *smartphone*, *e-learning* dan disiplin belajar terhadap kesiapan belajar pada masa pandemi covid 19.
3. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan bisa sebagai bahan masukan atau referensi bagi pembaca lain atau peneliti lain yang ingin melakukan penelitian selanjutnya.
4. Dapat menambah pemahaman masyarakat umum mengenai pengetahuan tentang penggunaan *smartphone* dan *e learning* agar meningkatkan mutu pendidikan masyarakat dengan perkembangan teknologi yang ada saat ini.